

**TAFSIR AL-QUR'AN DALAM KONTEKS POLITIK  
ORDE BARU**  
(Studi Penafsiran atas Tafsir *Al-Huda: Tafsir Qur'an Basa  
Jawi*)



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Al-Qur'an  
dan Tafsir (S.Ag.)

Oleh:

Hidayatul 'Ilmiyah

NIM. 22105030128

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2026**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-673/Un.02/DU/PP.00.9/05/2026

Tugas Akhir dengan judul : TAFSIR AL-QUR'AN DALAM KONTEKS POLITIK ORDE BARU  
(Studi Penafsiran atas Tafsir *Al-Huda: Tafsir Qur'an Basa Jawi*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HIDAYATUL 'ILMIYAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030128  
Telah diujikan pada : Kamis, 12 Maret 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6a0e6e6bc8c4b



Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6a0a6aebb7fc7



Penguji III

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6a0e64dee90dd



Yogyakarta, 12 Maret 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6a0ec4e462a42

## SURAT PERNYATAAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lampiran : 1 (satu) lembar  
Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Hidayatul 'Ilmiyah

NIM : 22105030128

Judul Skripsi : Tafsir Al-Qur'an Dalam Konteks Politik Orde Baru (Studi Penafsiran Ayat-Ayat Politik dalam Tafsir *al-Huda: Tafsir Qur'an Basa Jawi*)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, Maret 2026

Pembimbing

**Nafisatul Mu'Awwanah, MA.**

NIP. 19950324 202012 2 014

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hidayatul 'Ilmiyah  
NIM : 22105030128  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Tafsir Al-Qur'an Dalam Konteks Politik Orde Baru (Studi Penafsiran Ayat-Ayat Politik dalam Tafsir al-Huda: Tafsir Qur'an Basa Jawi)*" adalah asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

Yogyakarta, Maret 2026

Yang menyatakan



Hidayatul 'Ilmiyah

NIM. 22105030128

## **MOTTO**

Tidak masalah berjalan perlahan, selama arahmu jelas dan langkahmu terus ada.



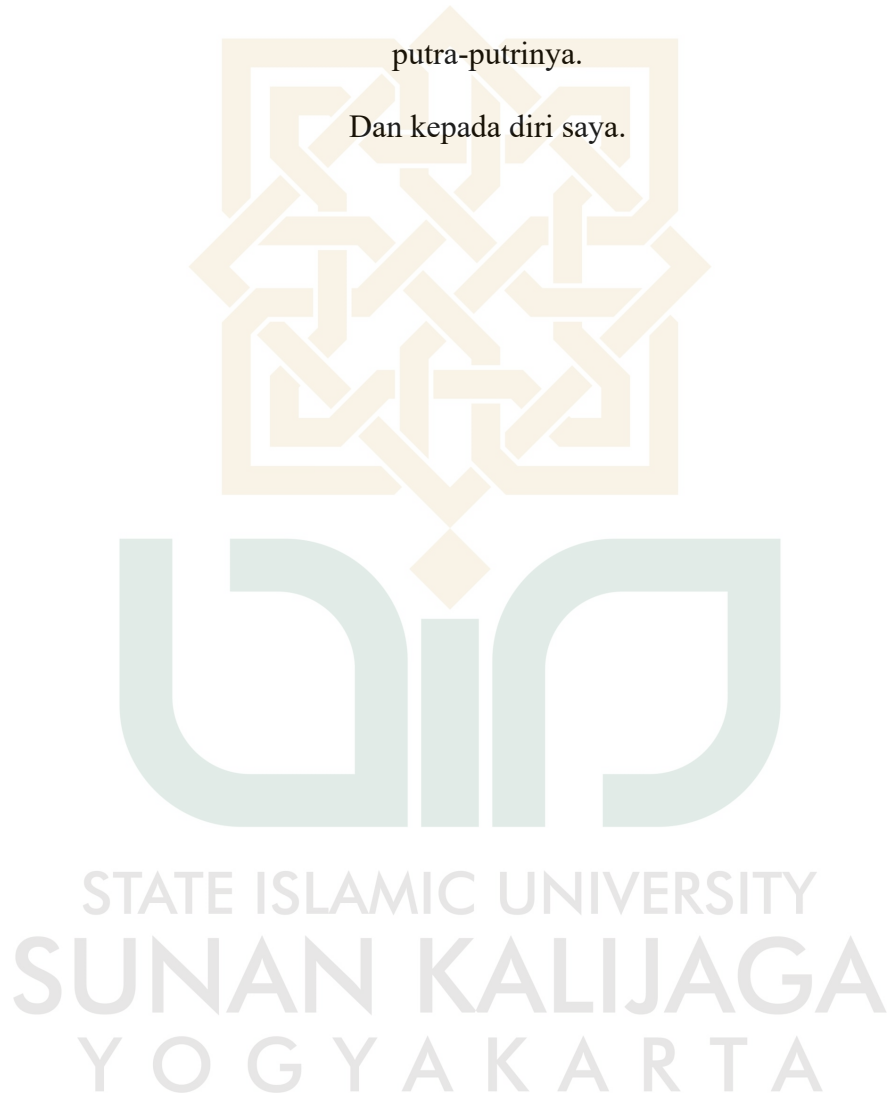
## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Mama yang tak pernah henti mendoakan, mendukung, dan mengusahakan.

Terimakasih atas pendidikan yang Bapak dan Mama perjuangkan untuk kami

putra-putrinya.

Dan kepada diri saya.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *Tasydîd* ditulis rangkap:

متعاقدين                      ditulis                      *muta' aqqiddîn*

عدة                              ditulis                              *'iddah*

C. *Tā' Marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h:

حكمة                              ditulis                              *hikmah*

علة                                ditulis                                *'illah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء     ditulis     *karāmah al-auliya’*

3. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر     ditulis     *zakātul-fitri*

D. Vokal pendek

—َ— (fathah) ditulis a contoh     فعل     ditulis *fa’ala*

—ِ— (kasrah) ditulis i contoh     ذكر     ditulis *zukira*

—ُ— (dammah) ditulis u contoh     يذهب     ditulis *yazhabu*

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية     ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

تنسى     ditulis *tansā*

3. kasrah + ya mati, ditulis î (garis di atas)

كريم     ditulis *karîm*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض     ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم     ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول     ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم     ditulis *a’antum*

اعدت     ditulis *u’iddat*

لئن شكرتم     ditulis *la’in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah,

السماء ditulis *as-Samā'*

الشمس ditulis *as-Syams*

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

## ABSTRAK

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya berfungsi sebagai sumber petunjuk keagamaan, tetapi juga menjadi rujukan dalam berbagai persoalan sosial dan politik melalui praktik penafsiran. Namun, tafsir sebagai produk intelektual tidak lahir dalam ruang yang netral, melainkan dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan, pengalaman sosial, serta konteks ideologis dan politik mufassir. Dalam konteks Indonesia, dinamika tersebut dapat dilihat pada *Tafsir Al-Huda: Tafsir Qur'an Basa Jawi* yang ditulis oleh Bakri Syahid pada masa Orde Baru Indonesia. Sejumlah penafsiran dalam tafsir ini memperlihatkan kecenderungan yang selaras dengan wacana pembangunan, stabilitas keamanan, serta peneguhan ideologi negara yang menjadi agenda politik Orde Baru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penafsiran Bakri Syahid terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan kebijakan politik Orde Baru dalam *Tafsir al-Huda* serta bagaimana narasi politik Orde Baru memengaruhi konten penafsiran tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan yang berfokus pada kajian teks tafsir. Sumber data primer penelitian ini adalah *Tafsir al-Huda: Tafsir Qur'an Basa Jawi* karya Bakri Syahid, penulisan tafsir serta dinamika sosial-politik pada masa Orde Baru Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pemilihan ayat-ayat yang memiliki keterkaitan dengan kebijakan dan narasi politik Orde Baru, baik berdasarkan penelitian terdahulu maupun penelusuran kata kunci dalam teks tafsir, sehingga ditemukan sekitar 38 ayat yang relevan untuk dikaji. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis dengan menelaah penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan tema-tema tertentu dalam konteks politik Orde Baru. Melalui analisis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana konteks sosial-politik Orde Baru mempengaruhi penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dalam *Tafsir al-Huda*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dalam *Tafsir al-Huda* karya Bakri Syahid memiliki keterkaitan yang kuat dengan konteks sosial-politik Orde Baru Indonesia. Melalui pemetaan tematik terhadap 38 ayat yang dianalisis, penafsiran tersebut memperlihatkan kecenderungan yang sejalan dengan beberapa agenda kebijakan Orde Baru, seperti peran agama dalam pembangunan, konsep kepemimpinan, tata kelola pembangunan nasional, stabilitas keamanan melalui peran intelijen, serta partisipasi perempuan dalam pembangunan negara. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penafsiran Bakri Syahid dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan posisi ideologisnya yang dekat dengan lingkungan militer dan birokrasi negara. Kondisi tersebut membentuk pra-pemahaman yang memengaruhi cara ia membaca dan memaknai ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga dalam beberapa bagian penafsiran tampak menghubungkan makna ayat dengan nilai-nilai yang berkembang pada masa itu, bahkan cenderung mendukung narasi dan kebijakan politik Orde Baru. Namun demikian, penafsiran Bakri Syahid tidak sepenuhnya bersifat mendukung kekuasaan negara, sebab dalam beberapa penafsiran, ia juga menghadirkan kritik

etik terhadap pemimpin yang hidup bermewah-mewahan dan berjarak dari rakyat. Dengan demikian, penafsiran *Tafsir al-Huda* memperlihatkan dua kecenderungan yang berjalan bersamaan, yaitu mendukung stabilitas dan pembangunan nasional, sekaligus menghadirkan kritik moral terhadap praktik kekuasaan yang menyimpang dari nilai-nilai kepemimpinan Islam.

**Kata Kunci:** *Tafsir al-Huda*, Bakri Syahid, Tafsir Politik, Orde Baru.



## ABSTRACT

The Qur'an, as the holy book of Muslims, serves not only as a source of religious guidance but also as a reference for various social and political issues through the practice of exegesis. However, exegesis, as an intellectual product, does not emerge in a neutral space; rather, it is influenced by the exegete's scholarly background, social experiences, and ideological and political contexts. In the Indonesian context, these dynamics can be observed in *Tafsir Al-Huda: Tafsir Qur'an Basa Jawi*, written by Bakri Syahid during the New Order era in Indonesia. Several interpretations in this work demonstrate tendencies aligned with the discourse on development, security stability, and the reinforcement of state ideology—all of which were central to the New Order's political agenda. Therefore, this study aims to examine how Bakri Syahid interprets Qur'anic verses related to New Order political policies in *Tafsir al-Huda* and how the New Order's political narrative influences the content of these interpretations.

This study is a qualitative study using a literature review approach that focuses on the analysis of exegetical texts. The primary data sources for this study are *Tafsir al-Huda: Tafsir Qur'an Basa Jawi* by Bakri Syahid, the writing of the exegesis, and the socio-political dynamics during Indonesia's New Order era. Data collection was conducted through the identification and selection of verses related to New Order policies and political narratives, based on prior research as well as keyword searches within the exegetical text, resulting in the identification of approximately 38 relevant verses for analysis. The data was then analyzed descriptively and analytically by examining the interpretation of verses related to specific themes within the political context of the New Order. Through this analysis, this study aims to examine how the socio-political context of the New Order influenced the interpretation of Qur'anic verses in *Tafsir al-Huda*.

The results of the study indicate that the interpretation of Qur'anic verses in Bakri Syahid's *Tafsir al-Huda* is strongly linked to the socio-political context of Indonesia's New Order era. Through thematic mapping of the 38 analyzed verses, these interpretations reveal tendencies aligned with several New Order policy agendas, such as the role of religion in development, concepts of leadership, national development governance, security stability through the role of intelligence, and women's participation in national development. Furthermore, this study also indicates that Bakri Syahid's exegesis is influenced by his social background and ideological stance, which are closely aligned with the military and state bureaucratic spheres. These conditions shaped a pre-understanding that influenced how he read and interpreted the verses of the Qur'an, so that in some parts of the interpretation, the meaning of the verses appears linked to the values prevalent at that time, and even tends to support the narrative and political policies of the New Order. However, Bakri Syahid's interpretation is not entirely supportive of state power, as in some interpretations, he also offers ethical criticism of leaders who live in luxury and remain distant from the people. Thus, the interpretation in *Tafsir al-Huda* reveals two parallel tendencies: supporting

national stability and development, while simultaneously offering moral criticism of practices of power that deviate from the values of Islamic leadership.

**Keywords: Tafsir al-Huda, Bakri Syahid, Political Exegesis, New Order.**



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul, “TAFSIR AL-QUR’AN DALAM KONTEKS POLITIK ORDE BARU (Studi Penafsiran atas Tafsir *Al-Huda: Tafsir Qur’an Basa Jawi*)”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang sangat diharapkan syafa’atnya di hari akhir.

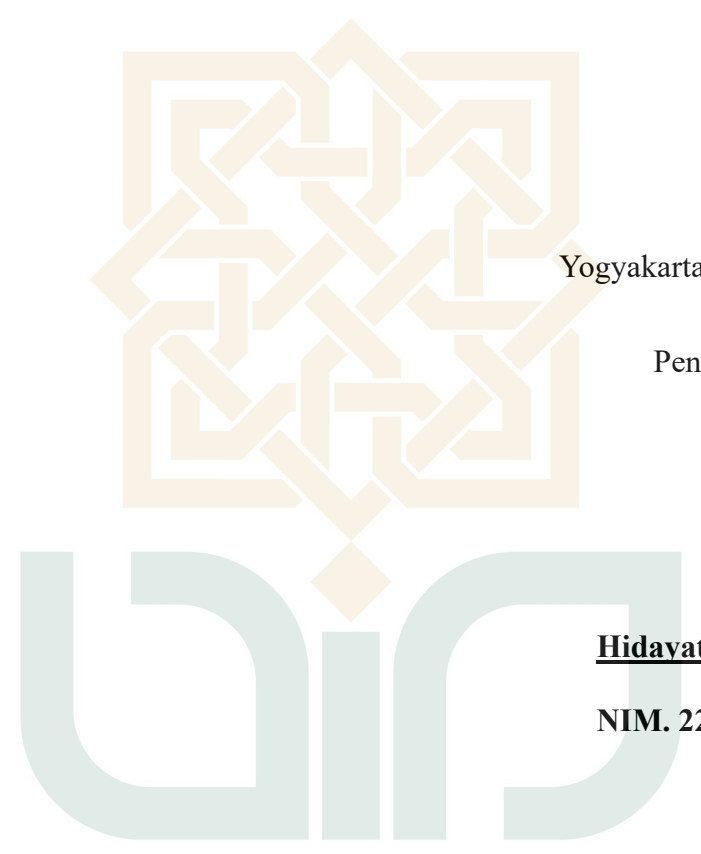
Manusia adalah makhluk sosial, untuk itu penulis menyadari akan kekurangan yang hanya bisa dilengkapi dengan adanya bantuan dari orang lain. Begitu pula skripsi ini yang mungkin masih jauh dari kata sempurna dan semoga akan ada penelitian-penelitian lanjutan yang menambal kekurangan skripsi ini. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut, yang telah mencurahkan do’a, dukungan, bimbingan, dan bantuan kepada:

1. Bapak Prof. Noorhadi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Segenap civitas akademik, *staff*, dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M. Hum., selaku Dekan, Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, dan Ibu Aida Hidayah. S.Th.I., M. Hum., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

3. Ibu Nafisatul Mu'awwanah, M.A., Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat berperan penting dalam proses penyusunan skripsi ini, dari awal perumusan penelitian hingga tahap akhir penyusunan skripsi. Semoga Allah swt selalu menganugerahkan panjang umur, kesehatan dan keberkahan.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir yang telah memberikan ilmu dan do'a, baik secara langsung maupun tidak, dan seluruh staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu proses penyelesaian tugas akhir.
5. Teruntuk kedua orang tua tercinta, Mama dan Bapak yang senantiasa mendoakan, mengusahakan, mendukung, serta mencurahkan kasih sayang tanpa henti. Semoga Allah selalu melimpahkan kesehatan, cinta, kebahagiaan dan keberkahan..
6. Teruntuk ketiga mas dan ketiga mba, serta segenap keluarga besar yang senantiasa mengusahakan, mendukung, mendoakan, serta memberikan kasih sayang, dan motivasi tanpa henti. Semoga Allah swt selalu melimpahkan perlindungan, kesehatan, umur panjang, dan keberkahan kepada kalian semua. Secara khusus, untuk adikku tercinta Alm. Muhammad Waqi' Al-Juha, terimakasih atas segala tawa, dan kebersamaan yang singkat. semoga berada di tempat terbaik di sisi Allah SWT.

7. Segenap guru, asatidz, pak yayi dan bu nyai yang tidak dapat disebut satu persatu. Terimakasih atas pelajaran hidup, ilmu dan bimbingan yang telah diberikan. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan.
8. Segenap teman di pondok Nupi's, Mba Fina, Uma Titik, Mba Nina, Mba Nuril, dan Tante Puput. Terimakasih atas segala kebaikan, bantuan, masukan, perhatian, kebahagiaan dan pendengar cerita random saya. Semoga Allah selalu melimpahi kebahagiaan, kemudahan dalam hidup kalian.
9. Teman-temanku di perkuliahan Maryam, Tasya, Fia, yang senantiasa kebersamai, berproses, bertukar pikiran, berbagi suka duka, belajar bersama. Semoga segala hajat dan harapan kita tercapai. Teman-teman Usroh Gaza IAT '22, terimakasih atas segala bentuk dukungan dan bantuan informasi selama masa perkuliahan ini. Teman-teman KKN kelompok 112, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah membantu penulis dalam menulis skripsi ini, baik ide, masukan, dan dukungan. Terima kasih telah bersedia mewarnai hari-hari penulis dengan segala warna. Semoga kalian selalu diberikan kemudahan dan kebahagiaan oleh Allah swt dalam setiap harinya.
10. Terakhir, untuk diriku sendiri, terimakasih atas kerja sama, keberanian, dan keyakinan untuk tetap bertahan serta melangkah setiap harinya. Terimakasih karena tidak menyerah. *Love you.*

Akhir kata, kepada seluruh pihak yang terkait baik disebutkan maupun tidak, penulis haturkan *jazakumullah ahsanal jaza'*. Semoga penulisan skripsi ini dapat membawa berkah dan manfaat sumbangsih khazanah keislaman.  
*Amin.*



Yogyakarta, 6 Maret 2026

Penulis,

**Hidayatul 'Ilmiyah**

**NIM. 22105030128**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	i
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vi
ABSTRAK .....	x
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian .....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Metode Penelitian .....	14
1. Jenis Penelitian.....	14
2. Sumber Data Penelitian.....	14
3. Teknik Pengumpulan Data .....	15
4. Metode Analisis Data .....	15
F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II TAFSIR <i>AL-HUDA: TAFSIR QUR'AN BASA JAWI</i> SEBAGAI TAFSIR POLITIK KEKUASAAN .....	19
A. Tafsir Indonesia dalam Konteks Politik Kekuasaan.....	19
B. Riwayat Hidup Bakri Syahid, Perjalanan Karir Politik, dan Akademik ...	24
1. Riwayat Hidup Bakri Syahid .....	24
2. Perjalanan Karir Akademik, Politik, dan Militer .....	26

C. Latar Belakang Penulisan Tafsir al-Huda: Tafsir Qur'an Basa Jawi .....	28
<b>BAB III ORDE BARU SEBAGAI KONTEKS KELAHIRAN TAFSIR <i>AL-HUDA: TAFSIR QUR'AN BASA JAWI</i> .....</b>	<b>35</b>
A. Konteks Sosial dan Politik Orde Baru .....	35
B. Kebijakan-Kebijakan Pemerintah Orde Baru.....	40
<b>BAB IV PENAFSIRAN BAKRI SYAHID TERHADAP AYAT-AYAT POLITIK ORDE BARU DALAM TAFSIR <i>AL-HUDA: TAFSIR QUR'AN BASA JAWI</i> .....</b>	<b>45</b>
A. Penafsiran Bakri Syahid Atas Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Berhubungan dengan Orde Baru .....	47
1. Ayat-ayat tentang kepemimpinan.....	47
2. Ayat-Ayat tentang Ideologi Pancasila .....	51
3. Ayat-Ayat tentang Peran Agama dalam Pembangunan Negara .....	55
4. Ayat-ayat tentang Peran Perempuan dalam Pembangunan Negara .....	58
5. Ayat-ayat tentang Model Pembangunan Negara .....	60
6. Ayat-ayat tentang Peran Intelijen .....	62
B. Analisis Keterpengaruh Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Tafsir <i>al-Huda: Tafsir Qur'an Basa Jawi</i> oleh Politik Orde Baru.....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sebagai kitab suci umat Islam, al-Qur'an tidak hanya dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan petunjuk bagi manusia, tetapi juga penjelas hal-hal yang diperbolehkan dan yang dilarang. Posisi al-Qur'an yang penting ini memerlukan ilmu tafsir sebagai alat untuk memahami pesan-pesan Ilahi yang terkandung di dalamnya.<sup>1</sup> Tafsir sendiri sebagai praktik budaya tidak lahir dalam ruang yang netral, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang keilmuan, pengalaman sosial, maupun posisi ideologis mufassir. Faktor-faktor tersebut kemudian membentuk karakter dan corak khas suatu karya tafsir,<sup>2</sup> yang kemudian melahirkan berbagai pandangan, bagaimana tafsir dipahami sebagai hasil interaksi antara teks al-Qur'an dan konteks sosial-politik. Kemunculan beragam perspektif tersebut melalui proses dialektis yang sifatnya dinamis. Penafsiran mengalami perkembangan seiring perubahan kondisi dan pengalaman hidup para mufassir. Muhammad Syahrur menjelaskan bahwa dialektika interpretasi muncul dari terbukanya ruang penafsiran yang luas, yang timbul dari ketidakcocokan antara sifat statis teks al-Qur'an dan

---

<sup>1</sup> Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, (Beirut:Resalah Publisher, 2008), hlm. 15.

<sup>2</sup> Islah Gusmian, *Tafsir al-Qur'an dan Kekuasaan Indonesia (Peneguhan, Kontestasi, dan Pertarungan Wacana)*, (Yogyakarta: Yayasan Salwa, 2019), hlm. 21.

realitas kontemporer yang terus berkembang *al-nāsu mutanādiyah wa al-wāqi‘ ghayru mutanāhiyah*.<sup>3</sup>

Pandangan tersebut menegaskan bahwa penafsiran al-Qur'an tidak terlepas dari pengaruh konteks sosial yang melingkupinya. Sebagaimana yang dikatakan Abdullah Saeed, bahwa hakikatnya setiap tafsir merupakan hasil interaksi antara teks al-Qur'an dengan konteks sosial mufassirnya.<sup>4</sup> Sejalan dengan Islah Gusmian yang mengatakan bahwa sebagai produk budaya, tafsir memiliki beberapa unsur yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi, seperti asal-usul, geneologi keilmuan mufassir, ruang sosial, budaya, politik saat tafsir ditulis, basis sosial dan ideologi audien tafsir, serta peran sosial-politik yang dimainkan mufassir saat tafsir ditulis.<sup>5</sup> Contohnya tafsir pada periode klasik yang banyak dipengaruhi oleh aliran-aliran teologi, seperti Jabariah dan Qadariah.<sup>6</sup> Sementara pada periode modern hingga kontemporer tafsir lebih banyak dipengaruhi oleh isu-isu modern yang muncul saat itu, seperti isu demokrasi, persoalan gender, keadilan, dan pembangunan.<sup>7</sup> Dengan demikian, karya-karya tafsir yang muncul diberbagai zaman memperlihatkan keragaman corak sesuai dengan kondisi zamannya.

---

<sup>3</sup> Muhammad Syahrur, *al-Kitāb wa al-Qur'ān: Qirā'ah Mu'āṣirah* (Dimashq: al-Ahali lil-Tiba'ah wa-al-Nashr wa-al-Tawzi', 1997), hlm. 33.

<sup>4</sup> Abdullah Saeed, *Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran Kontekstualis atas al-Qur'an* terj. Lien Iffah Naf'atu Fina (dkk) (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2017), hlm. 43.

<sup>5</sup> Islah Gusmian, *Tafsir al-Qur'an dan Kekuasaan Indonesia (Peneguhan, Kontestasi, dan Pertarungan Wacana)*, hlm. 293.

<sup>6</sup> Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Yogyakarta: Pustaka Salwa, 2021), hlm. 29.

<sup>7</sup> Islah Gusmian, *Tafsir al-Qur'an dan Kekuasaan Indonesia (Peneguhan, Kontestasi, dan Pertarungan Wacana)*, hlm. 220-234.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan ayat politik bukanlah ayat yang secara eksplisit membahas politik, akan tetapi ayat-ayat yang dalam proses penafsirannya dikaitkan dengan persoalan kekuasaan, negara, dan kebijakan publik. Adapun politisasi ayat merujuk pada proses penafsiran yang menghubungkan makna ayat dengan kepentingan ideologis atau kebijakan tertentu. Dengan demikian, fokus penelitian ini tidak hanya pada teks ayat, tetapi juga pada bagaimana ayat tersebut dimaknai dalam konteks sosial-politik, khususnya pada masa Orde Baru. Fenomena corak tafsir yang dipengaruhi dinamika sosial-politik tidak hanya terjadi dalam sejarah tafsir klasik, tetapi juga dapat ditemukan dalam perkembangan tafsir di Indonesia.

Di Indonesia, dinamika sosial-politik turut mewarnai sebagian karya tafsir yang lahir pada masanya, termasuk pada masa Orde Baru. Pada masa ini, publikasi tafsir didorong oleh berbagai faktor, mulai kecenderungan pribadi mufassir hingga adanya ruang dan dukungan yang diberikan pemerintah terhadap karya-karya keagamaan tertentu.<sup>8</sup> Salah satu tafsir yang memperlihatkan kecenderungan tersebut adalah tafsir *al-Huda: Tafsir Qur'an Basa Jawi* (selanjutnya disebut dengan: *Tafsir al-Huda*) karya Bakri Syahid. Tafsir ini ditulis dan diterbitkan pada tahun 1970-an, bertepatan dengan wacana yang dibentuk pemerintah Orde Baru,

---

<sup>8</sup> Islah Gusmian, *Tafsir al-Qur'an dan Kekuasaan Indonesia (Peneguhan, Kontestasi, dan Pertarungan Wacana)*, hlm. 70-109.

yaitu Rencana Pembangunan Lima Tahun (REPELITA).<sup>9</sup> Keterkaitan tersebut dapat dilihat dari beberapa penafsiran yang memuat narasi pembangunan, stabilitas nasional, dan peneguhan kebijakan-kebijakan pada masa itu. Dalam konteks inilah, posisi *Tafsir al-Huda* tidak hanya dilihat sebagai produk sosial-politik tertentu, tetapi juga menunjukkan keterkaitan dengan arah kebijakan politik saat itu.

Islah Gusmian, menggolongkan *Tafsir al-Huda* ke dalam kategori *tafsir lipstick*. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan karya tafsir yang merespon agenda atau kebijakan pada masa Orde Baru dengan baik.<sup>10</sup> Seperti halnya lipstick yang memberi kesan indah, *tafsir lipstick* dapat dilihat sebagai mempercantik citra penguasa dan menguatkan legitimasi politik Orde Baru. Kecenderungan tersebut dapat dilihat dalam beberapa penafsiran Bakri Syahid yang berkaitan dengan konsep negara dan ideologi nasional. Sebagaimana penafsiran Bakri Syahid QS. Yunus [10]:7 dalam *Tafsir al-Huda*, “bilih Negara Republik Indonesia punika Negara Kesatuan Lan Negara Hukum, serta Negara Berketuhanan Yang Mahaesa. Boten negari atheis, sanes secularis, lan boten negari Islam

---

<sup>9</sup> Islah Gusmian, *Tafsir al-Qur'an dan Kekuasaan Indonesia (Peneguhan, Kontestasi, dan Pertarungan Wacana)*, hlm. 5.

<sup>10</sup> Islah Gusmian, *Tafsir al-Qur'an dan Kekuasaan Indonesia (Peneguhan, Kontestasi, dan Pertarungan Wacana)*, hlm. 268.

(ingkang leres negari ingkang masyarakatipun 90% angkrukebi agami Islam).”<sup>11</sup>

Dalam kutipan tersebut, Bakri Syahid menegaskan bahwa Indonesia bukanlah negara atheis, sekuler, maupun negara Islam, melainkan negara yang berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa, meskipun mayoritas penduduknya beragama Islam. Pernyataan tersebut menunjukkan kecenderungan Bakri Syahid dalam menempatkan konsep negara Pancasila sebagai bentuk final kenegaraan Indonesia dan tidak membuka ruang bagi gagasan negara Islam. Dalam konteks historis-politik, pernyataan Bakri Syahid di atas sejalan dengan arah kebijakan Orde Baru yang meneguhkan Pancasila sebagai dasar dan asas bagi seluruh organisasi di Indonesia.<sup>12</sup> Kecenderungan lainnya juga terlihat, pada penafsiran QS. Al-Hujurat [49]:6, yang membahas mengenai penyebaran informasi palsu oleh pelaku kejahatan.<sup>13</sup> Dalam konteks ayat ini, Bakri Syahid membangun argumen untuk membela peran ABRI (aparatus negara) dan Intelijen, dengan menekankan bahwa masyarakat harus waspada saat menerima berita yang berpotensi merugikan pasukan militer.<sup>14</sup> Sebagaimana penafsiran Bakri Syahid QS. al-Hujurat [49]:6 dalam *Tafsir*

---

<sup>11</sup> Bakri Syahid, *al-Huda: Tafsir Qur'an Basa Jawi*, (Yogyakarta: Bagus Arafah, 1979) hlm. 364.

<sup>12</sup> Islah Gusmian, *Tafsir al-Qur'an dan Kekuasaan Indonesia (Peneguhan, Kontestasi, dan Pertarungan Wacana)*, hlm. 168.

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Volume 13 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 236-239.

<sup>14</sup> Islah Gusmian, *Tafsir al-Qur'an dan Kekuasaan Indonesia (Peneguhan, Kontestasi, dan Pertarungan Wacana)*, hlm. 272.

*al-Huda*, dia menagaskan bahwa “Negari Pancasila, hakekatipun Intelijen Negari Ian stabilisasi kaamanan punika rumagarnipun Rakyat ingkang kapimpin dening Pamarentah, Ian Intinipun kakiyatan ABRI”.<sup>15</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Bakri Syahid tidak hanya menafsirkan ayat dalam konteks moral keagamaan, tetapi juga mengkaitkannya dengan wacana stabilitas politik dan kemananan negara. penegasan tentang pentingnya stabilisasi keamanan serta posisi ABRI(Angkatan Bersenjata Republik Indonesia) sebagai inti kekuatan negara memperlihatkan kecenderungan penafsiran yang selaras dengan orientasi politik Orde Baru, yang menempatkan keamanan dan stabilitas nasional sebagai prioritas utama pemerintahan. Upaya Bakri Syahid untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya militer dalam Orde Baru, dengan menggunakan strategi objektivikasi. Dalam diskursusnya strategi ini memperkuat narasi tanpa memicu kritik atau oposisi.<sup>16</sup> Dengan demikian, baik Orde Baru maupun kebijakannya menjadi pemeran aktif dalam praktik diskursif tafsir al-Qur’an dengan karakteristiknya. Meskipun penelitian sebelumnya secara deskriptif telah mengkaji corak politik *Tafsir al-Huda*, posisi ideologis mufassir dalam hubungannya dengan kekuasaan belum diungkap secara eksplisit. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menelaah bagaimana *Tafsir al-Huda* bergerak

---

<sup>15</sup> Bakri Syahid, *al-Huda: Tafsir Qur’an Basa Jawi*, hlm.1033.

<sup>16</sup> Islah Gusmian, *Tafsir al-Qur’an dan Kekuasaan Indonesia (Peneguhan, Kontestasi, dan Pertarungan Wacana)*, hlm. 273.

sebagai legitimasi kebijakan Orde Baru.<sup>17</sup> Terlepas dari sisi ideologis, *Tafsir al-Huda* memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat muslim Indonesia, karena disahkan oleh Departemen Agama.<sup>18</sup>

Program pembangunan Orde Baru sendiri merupakan program yang bertujuan untuk membangun Indonesia yang modern dengan masyarakat yang aman, adil, tertib dan sejahtera, dengan mengukung program Rencana Pembangunan Lima Tahun(REPELITA).<sup>19</sup> Dalam konteks tersebut, *Tafsir al-Huda* tidak hanya menjadi bentuk ekspresi keagamaan, tetapi juga menunjukkan kecenderungan ideologis penafsir terhadap kekuasaan. Melalui penafsirannya, Bakri Syahid tampak berusaha mengharmonikan nilai-nilai keislaman dengan ideologi politik Orde Baru, dan cenderung menjadikan tafsir sebagai sarana legitimasi terhadap kebijakan pembangunan dan stabilitas negara. Kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa penafsiran dalam *Tafsir al-Huda* tidak hanya bersifat religius, tetapi juga mengandung dimensi ideologis yang berkaitan dengan legitimasi kekuasaan. Oleh karena itu, diperlukan analisis tematik untuk melihat pola-pola penafsiran yang secara konsisten mengkaitkan ayat-ayat al-Qur'an dengan kebijakan Orde Baru.

---

<sup>17</sup> Nurul Huda Maarif. "Penafsiran Politik Kolonel Bakri Syahid Dalam Al-Huda: Tafsir Qur'an Basa Jawi," *Islam Nusantara*, 2, 2021, hlm. 89.

<sup>18</sup> Umiyatus Syarifah. "Kajian Tafsir Berbahasa Jawa: Introduksi atas Tafsir al-Huda karya Bakri Syahid," *Hermeneutik*, 9, 2025, hlm. 340.

<sup>19</sup> Dwi Wahyono Hadi dan Kusuma Gayung, "Propaganda Orde Baru 1966-1980," *Verlenden*, 1, 2012, hlm. 47.

Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengkaji pengaruh konteks politik terhadap tafsir, tetapi juga menelusuri bagaimana tafsir sendiri menjadi bagian dari narasi kekuasaan tertentu. Dengan demikian, penulis hanya akan memfokuskan pada ayat-ayat yang bersinggungan secara langsung dengan kebijakan-kebijakan pemerintah Orde Baru. Dalam hal ini penulis menemukan kurang lebih 38 ayat yang akan diteliti, diantaranya **1).** Q.S. al-Baqarah [2]:13, **2).** Q.S. an-Nisa' [4]:53, **3).** Q.S. an-Nisa' [4]:58-59, **4).** Q.S. an-Nisa' [4]:83, **5).** Q.S. an-Nisa' [4]:90, **6).** Q.S. al-An'am [6]:6, **7).** Q.S. al-An'am [6]:50, **8).** Q.S. al-An'am [6]:69, **9).** Q.S. al-An'am [6]:90, **10).** Al-An'am [6]:138, **11).** Q.S. al-An'am [6]:152, **12).** Q.S. al-An'am [6]:162, **13).** Q.S. al-A'Raaf [7]:52, **14).** Q.S. al-A'Raaf [7]:201, dan **15).** Q.S. al-Anfal [8]:15.

Penemuan 38 ayat ini didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya, serta penelusuran yang dilakukan oleh penulis melalui ayat-ayat yang berkaitan dengan program kebijakan Orde Baru dalam *Tafsir al-Huda*. Untuk memperoleh analisis yang lebih terfokus, ayat-ayat yang telah diidentifikasi tersebut tidak dianalisis secara keseluruhan, melainkan diklasifikasi ke dalam beberapa tema utama, seperti pembangunan, kepemimpinan, dan peran agama. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana narasi dan kebijakan Orde Baru mempengaruhi penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dalam *Tafsir al-Huda*, sekaligus menunjukkan tipologi corak tafsir politik di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penafsiran Bakri Syahid terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan kebijakan pemerintahan Orde Baru dalam *Tafsir al-Huda*?
2. Bagaimana narasi Orde Baru mempengaruhi isi penafsiran dalam *Tafsir al-Huda*?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Menjelaskan penafsiran Bakri Syahid terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan kebijakan pemerintahan Orde Baru dalam *Tafsir al-Huda*
- b. Menjelaskan pengaruh Orde Baru mempengaruhi isi penafsiran dalam *Tafsir al-Huda*

### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, salah satu manfaat dari penelitian ini adalah memperkaya khazanah kajian historisitas tafsir di Indonesia, khususnya dalam konteks pengembangan studi tafsir yang memperhatikan dinamika sosial dan historis di sekitarnya. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya memahami relasi yang saling mempengaruhi antara teks al-Qur'an dan konteks dimana tafsir itu lahir.

#### D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang tafsir al-Qur'an di Indonesia telah dilakukan oleh sejumlah peneliti dari berbagai disiplin ilmu, termasuk kajian mengenai *Tafsir al-Huda* dengan fokus yang beragam. Islah Gusmian, misalnya seorang yang dikenal sebagai peneliti aktif yang menulis terkait isu-isu tafsir, sastra Arab dan sejarah intelektual Islam di Indonesia. Dalam buku *Tafsir al-Qur'an dan Kekuasaan Indonesia* (Peneguhan, Kontestasi, dan Pertarungan Wacana), ia menelaah relasi kuat antara tafsir al-Qur'an dengan politik Orde Baru yang mencakup aspek sosial, ekonomi, politik, dan agama.<sup>20</sup>

Secara lebih khusus, penelitian tentang *Tafsir al-Huda* dilakukan oleh Decindy Larasani Ayuningtias melalui skripsinya yang berjudul *Kearifan Lokal dalam Perspektif Tafsir al-Huda Karya Bakri Syahid*, yang mengkaji bentuk-bentuk kearifan lokal dan alasan penggunaan bahasa Jawa dalam *Tafsir al-Huda*.<sup>21</sup> Penelitian serupa ditulis oleh Umaiyatus Syarifah dalam artikel jurnal *Kajian Tafsir Berbahasa Jawa: Introduksi atas Tafsir al-Huda Karya Bakri Syahid*. Penelitian ini menyoroti keunikan penulisan *Tafsir al-Huda* dalam bahasa Jawa sekaligus aspek-aspek pendukung, seperti latar belakang penafsir dan kondisi sosial

---

<sup>20</sup> Islah Gusmian, *Tafsir al-Qur'an dan Kekuasaan Indonesia: Peneguhan, Kontestasi, dan Pertarungan Wacana*, hlm. 69-90.

<sup>21</sup> Decindy Larasani Ayuningtias, "Kearifan Lokal dalam Perspektif Tafsir al-Huda Karya Bakri Syahid," Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Ponorogo, 2023, hlm. 9.

kemasyarakatan dimana ia tinggal.<sup>22</sup> Kajian lain dilakukan oleh Firda, Firman Afrianto, dan Andi Rossa melalui artikel jurnal yang berjudul *Perspektif Bakri Syahid terhadap Ayat-Ayat Sosial dalam Tafsir al-Huda*. Penelitian ini menekankan perhatian Bakri Syahid terhadap persoalan sosial yang muncul pada masa Orde Baru, sekaligus menampilkan pandangan ulama lain terhadap *Tafsir al-Huda*.<sup>23</sup>

Edy Purnomo dalam skripsinya *Al-Huda Tafsir Qur'an Basa Jawi: Studi terhadap Metodologi Penafsiran Bakri Syahid* lebih menitikberatkan pada teknis penulisan dan hermeneutik beserta kelebihan dan kekurangan dari *Tafsir al-Huda*.<sup>24</sup> Penelitian serupa dilakukan oleh Neny Muthiatul Awwaliyah melalui artikel jurnal *Studi Tafsir Nusantara: Tafsir al-Huda, Tafsir Qur'an Basa Jawa Karya Jend. Purn. Drs. H. Bakri Syahid al-Yogjawy*, yang membahas mengenai kelebihan dan kelemahan *Tafsir al-Huda*, serta menyoroti corak penafsiran *Tafsir al-Huda* yang cenderung rasional.<sup>25</sup> Novita Siswayanti juga menyoroti *Tafsir al-Huda* di dalam dua artikelnya. Pertama, artikel yang berjudul *Pendidikan Karakter dalam Tafsir al-Huda*, yang mengkaji pandangan Bakri Syahid mengenai pendidikan karakter dan relevansinya dalam dunia pendidikan.<sup>26</sup> Kedua

---

<sup>22</sup> Umiyatus Syarifah. "Kajian Tafsir Berbahasa Jawa: Introduksi atas Tafsir al-Huda karya Bakri Syahid," *Hermeneutik*, 9, hlm. 352.

<sup>23</sup> Firda (dkk.), "Perspektif Bakri Syahid Terhadap Ayat-Ayat Sosial Dalam Tafsir Al-Huda," *Intelek Insan Cendikia*, 1, 2024, hlm. 7821.

<sup>24</sup> Edy Purnomo, "Al-Huda Tafsir Qur'an Basa Jawi: Studi terhadap Metodologi Penafsiran Bakri Syahid," Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hlm. 6.

<sup>25</sup> Neny Muthiatul Awwaliyah, "Studi Tafsir Nusantara: tafsir al-Huda, Tafsir Qur'an Basa Jawa Karya Jend. Purn. Drs. H. Bakri Syahid al-Yogjawy," *Nun*, 7, hlm. 137.

<sup>26</sup> Novia Siswayanti, "Pendidikan Karakter dalam Tafsir al-Huda," *Edukasi*, 11, 2013, hlm. 227.

berjudul *Nilai-Nilai Etika Budaya Jawa dalam Tafsir al-Huda*, penelitian ini mengkaji dan menelaah nilai-nilai etika budaya Jawa yang terdapat dalam *Tafsir al-Huda*.<sup>27</sup> Sejalan dengan itu, Thoriq Fadli Zaelani dalam artikel yang berjudul *konsep Pemerintahan Bakri Syahid dalam Tafsir al-Huda: Tafsir Qur'an Basa Jawi*, yang mengulas gagasan Bakri Syahid mengenai pemerintahan yang berlandaskan lima pokok utama, yakni ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah dan keadilan. Kelima pokok ini dipandang selaras dengan Pancasila dan UUD 1945.<sup>28</sup>

Penelitian oleh Izatul Muhidah Maulidiyah dan Hikmawati Sultani dalam artikel jurnal *Tafsir al-Qur'an dan Kekuasaan: Membaca Pandangan Bakri Syahid tentang Nasionalisme dalam Tafsir al-Huda*, secara khusus membahas mengenai perkembangan makna surah at-Taubah ayat 122. Jika umumnya ayat tersebut dimaknai sebagai kewajiban mencari ilmu dan berjihad, maka dalam *Tafsir al-Huda* ayat ini ditafsirkan dalam konteks ke-Indonesia-an. Mereka juga menyoroti pengaruh lingkungan sosial, budaya, dan politik terhadap penafsiran Bakri Syahid, serta menguraikan definisi, nilai, dan pergeseran makna nasionalisme dalam *Tafsir al-Huda*.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Novia Siswayanti, "Nilai-Nilai Etika Budaya Jawa dalam tafsir al-Huda," *Analisis*, 20, 2013, hlm. 209.

<sup>28</sup> Thoriq Fadli Zaelani, "Konsep Pemerintahan Bakri Syahid dalam Tafsir al-Huda: Tafsir Qur'an Basa Jawi," *Living Islam*, 5, 2022, hlm. 141.

<sup>29</sup> Izatul Muhidah Maulidiyah dan Hikmawati Sultan, "Tafsir al-Qur'an dan Kekuasaan: Membaca Pandangan Bakri Syahid tentang Nasionalisme dalam Tafsir al-Huda," *Al-Qudwah*, 2, 2024, hlm. 36-38.

Lebih jauh lagi, penelitian oleh Nurul Huda Maarif dalam artikel jurnal *Penafsiran Politik Kolonel Bakri Syahid Dalam "Al-Huda: Tafsir Qur'an Basa Jawi"* menekankan pada kedekatan Bakri Syahid dengan kekuasaan, maka penafsirannya akan kian pro *status quo*, khususnya melalui legitimasi ibadah politik, ideologi, dan militer. Penelitian ini juga mengidentifikasi corak tafsir politik atau *al-laun al-siyāsī*.<sup>30</sup>

Berdasarkan pemaparan beberapa penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai *Tafsir al-Huda* karya Bakri Syahid telah mencakup beragam aspek, mulai dari kearifan lokal, format penulisan, metodologi, pendidikan karakter, nilai-nilai sosial, budaya, politik, hingga kedekatan Bakri Syahid dengan pemerintah. Meskipun demikian, kajian Nurul Huda Maarif tersebut terbatas pada analisis kualitatif terhadap beberapa kasus tema yang berkaitan dengan kedekatan pemerintah Orde Baru. Oleh karena itu, penelitian ini hadir bertujuan untuk melengkapi dan memperdalam penelitian terdahulu. Penelitian ini tidak hanya mengulas politik secara makro, tetapi juga mengkategorisasikan ayat-ayat secara spesifik ke dalam beberapa tema kebijakan Orde Baru, dengan menelusuri bagaimana Bakri Syahid menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang relevan, serta sejauh mana narasi politik Orde Baru mempengaruhi pembentukan makna tafsirnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru

---

<sup>30</sup> Nurul Huda Maarif, "Penafsiran Politik Kolonel Bakri Syahid Dalam "Al-Huda: Tafsir Qur'an Basa Jawi," *Islam Nusantara*, 2, 2021, hlm. 80-89.

dalam studi tafsir Nusantara, khususnya pada aspek relasi antara tafsir, kekuasaan dan Ideologi negara.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami, menyelidiki, dan menganalisis makna suatu fenomena melalui pendekatan deskriptif-analisis. Jenis penelitian ini menghasilkan data deskriptif-analisis mengenai objek yang dikaji, tidak untuk mengukur atau menguji hipotesis. Selain itu, penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan, yang secara spesifik berfokus pada kajian teks dengan menjadikan tafsir *al-Huda: Tafsir Qur'an Basa Jawi* sebagai sumber data primer dan berbagai literatur, seperti buku, artikel jurnal, serta sejarah Orde Baru sebagai data sekunder yang relevan.

### 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dipakai dalam kajian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data yang dikumpulkan mencakup beberapa aspek, yaitu yang berkaitan karakteristik politik Orde Baru, hubungan antara penafsir dengan pemerintah Orde Baru, sejarah penulisan dan publikasi *Tafsir al-Huda*, dan latar belakang penulisan *Tafsir al-Huda* yang meliputi, basis sosial-politik, serta pengetahuan keilmuan Bakri Syahid sebagai penulis *Tafsir al-Huda*.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tafsir *al-Huda: Tafsir Qur'an Basa Jawi* sendiri. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah karya-karya yang membahas tentang sejarah dan dinamika *Tafsir al-Huda*, khususnya yang mengkaji dalam konteks politik Orde Baru, serta kajian-kajian yang selaras dengan kajian ini yang nantinya akan dijadikan sebagai sumber pendamping.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses ini, penulis akan memulai dengan mengumpulkan teks dari *Tafsir al-Huda*. Selanjutnya, penulis akan memilih ayat-ayat yang didasarkan pada dua cara. Pertama penulis merujuk pada penelitian yang sudah ada. Kedua, penelusuran sendiri oleh penulis dengan mencari kata kunci di penafsiran yang berhubungan dengan kebijakan Orde Baru. Setelah melakukan dua cara ini, penulis menemukan kurang lebih 38 ayat yang akan diteliti.

### 4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif sebagai metode untuk mengkaji isi penafsiran dalam *Tafsir al-Huda*. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memetakan secara objektif dan sistematis sejauh mana narasi politik Orde Baru muncul dalam *Tafsir al-Huda*. Selanjutnya penulis mengidentifikasi serta mengklasifikasi isi penafsiran Bakri Syahid ke dalam tema-tema tertentu, seperti pembangunan nasional, stabilitas keamanan, militerisme, serta peran

agama dalam pembangunan negara. Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi ayat-ayat politik dalam *Tafsir al-Huda* yang memiliki keterkaitan dengan narasi atau kebijakan Orde Baru, melalui ayat-ayat yang berkaitan dengan pembangunan, kepemimpinan, stabilitas negara, dan peran agama dalam negara.
2. Mengumpulkan dan menentukan ayat-ayat yang relevan, yang dalam hal ini ditemukan 38 ayat yang penafsirannya memiliki keterkaitan dengan konteks sosial-politik Orde Baru.
3. Mendeskripsikan penafsiran Bakri Syahid terhadap ayat-ayat tersebut dengan menelaah bagaimana makna ayat dijelaskan, serta bagaimana konteks sosial-politik dimasukkan dalam penafsirannya.
4. Mengkalsifikasi isi penafsiran ke dalam beberapa kategori tema yang berkaitan dengan kebijakan dan narasi Orde Baru, seperti pembangunan negara, stabilitas keamanan, militerisme, dan peran agama dalam pembangunan.
5. Menganalisis kecenderunagn narasi politik yang muncul dalam penafsiran, untuk melihat bagaimana narasi kebijakan Orde Baru mempengaruhi penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dalam *Tafsir al-Huda*.

Adanya tahapan-tahapan ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana konteks sosial-politik Orde Baru turut membentuk isi penafsiran dalam *Tafsir al-Huda*.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dirancang untuk mempermudah pemahaman terhadap alur penelitian agar lebih terarah, terstruktur dan sistematis sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah yang menjelaskan hubungan antara tafsir al-Qur'an dengan konteks sosial-politik, khususnya pada masa Orde Baru. Bab ini juga memuat rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka yang menguraikan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai *Tafsir al-Huda*., metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai Bakri Syahid dan *Tafsir al-Huda*. Pada bab ini akan dipaparkan biografi Bakri Syahid yang meliputi latar belakang kelahiran, pendidikan, hingga karir militer, politik dan akademiknya. Selain itu, bab ini juga menjelaskan proses penulisan *Tafsir al-Huda*, dan karakteristik penafsiran.

Bab III membahas mengenai Orde Baru sebagai konteks kelahiran *Tafsir al-Huda*. Pada bab ini dijelaskan kondisi sosial-politik pada masa pemerintahan Orde Baru, termasuk kebijakan-kebijakan

pemerintah yang berkaitan dengan pembangunan nasional, stabilitas politik, serta hubungan antara negara dan agama.

Bab IV merupakan bagian analisis yang membahas penafsiran Bakri Syahid terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan kebijakan dan narasi politik Orde Baru dalam *Tafsir al-Huda*. Dalam bab ini dianalisis kurang lebih 38 ayat yang telah teridentifikasi, kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa tema seperti pembanguann nasional, stabilitas keamanan, militerisme, dan peran agama dalam pembangunan negara untuk melihat kecenderungan narasi politik dalam penafsiran tersebut.

Bab V merupakan penutup yang berisi rangkuman dari seluruh keseluruhan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang dapat menjadi bahan pengembangan penelitian selanjutnya.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penafsiran Bakri Syahid dalam *Tafsir al-Huda*, dapat disimpulkan bahwa penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dalam tafsir tersebut memperlihatkan adanya kontekstualisasi dengan realitas sosial-politik Orde Baru. kontekstualisasi tersebut tampak dalam penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan kepemimpinan, stabilitas nasional, pembangunan, persatuan, serta ketaatan kepada pemerintah. Dalam sejumlah penafsiran, Bakri Syahid mengarahkan makna ayat pada pentingnya kepemimpinan yang kuat, stabilitas sosial-politik, dan pembangunan nasional yang terencana. Penafsiran ini menunjukkan keterkaitan antara nilai-nilai al-Qur'an dengan agenda pembangunan dan stabilitas yang menjadi orientasi utama pemerintahan Orde Baru.

Keterpengaruhannya tersebut tidak dapat dilepaskan dari latar belakang sosial dan politik Bakri Syahid yang memiliki kedekatan dengan struktur birokrasi negara dan militer. Pengalaman tersebut membentuk pemahaman yang kemudian memengaruhi cara pandang Bakri Syahid dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Dalam perspektif hermeneutika Hans-Georg Gadamer, penafsiran Bakri Syahid memperlihatkan adanya *fusion of horizons* (peleburan horizon), yakni pertemuan antara horizon teks al-Qur'an dengan horizon sosial-politik penafsir. Meskipun demikian, terdapat penafsiran Bakri Syahid yang menampilkan kritik moral terhadap

gaya hidup *elite* penguasa yang bermewah-mewahan dan berjarak dari rakyat.

Dalam penelitian ini juga terdapat pola pembacaan anakronistik dalam beberapa penafsiran Bakri Syahid. Pola pembacaan tersebut tampak dalam penafsiran ayat-ayat yang dikaitkan dengan stabilitas politik, pembangunan nasional, dan ketertiban sosial. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa *Tafsir al-Huda* merupakan salah satu produk tafsir yang lahir dari dialog antara teks al-Qur'an, pengalaman sosial penafsir, dan realitas politik pada masa itu. Penafsiran Bakri Syahid memperlihatkan dua kecenderungan yang berjalan bersama, *pertama*, Bakri Syahid mendukung stabilitas dan pembangunan nasional melalui kepemimpinan yang kuat dan bertanggungjawab. *Kedua*, Bakri Syahid mengkritik pemimpin yang menyalahgunakan kekuasaan, hidup mewah, dan berjarak dari rakyat.

*Pertama*, kebijakan mengenai peran agama dalam pembangunan terdapat dalam QS. Yunus [10]:19, QS. al-Baqarah [2]:13, QS. al-An'am [6]:50, QS. as-Saff [61]:11, QS. al-An'am [6]:69, QS. al-An'am [6]:162, QS. al-An'am [6]:6, QS. al-An'am [6]:90, QS. al-Kahfi [18]:109, QS. al-Isra' [17]:70, QS. al-A'Raaf [7]:201, QS. al-Hijr [15]:40, QS. at-Taubah [9]:72, QS. al-A'Raaf [7]:52, QS. at-Taubah [9]:122, QS. ar-ra'd [13]:21, dan QS. al-An'am [6]:138. *Kedua*, isu tentang kepemimpinan terdapat dalam QS. an-Nisa' [4]:58, QS. an-Nisa' [4]:59, QS. an-Nisa' [4]:53, QS. Yunus [10]:11, QS. Yunus [10]:47, QS. Fussilat [41]:9, dan QS. al-An'am

[6]:152. *Ketiga*, kebijakan mengenai tata kelola pembangunan terdapat dalam QS. al-Qasas [28]:51, QS. as-Sajdah [32]:5, QS. al-Anfaal [8]:15, QS. ar-Ra'd [13]:4, QS. al-Isra' [17]:82, QS. al-Balad [90]:20, dan QS. Taha [20]:131. *Keempat*, kebijakan mengenai peran intelijen terdapat dalam QS. al-Hujurat [49]:6, QS. Yusuf [12]:51, QS. an-Nisa' [4]:90. *Kelima*, kebijakan mengenai peran perempuan dalam pembangunan negara terdapat dalam QS. an-Nahl [16]:97.

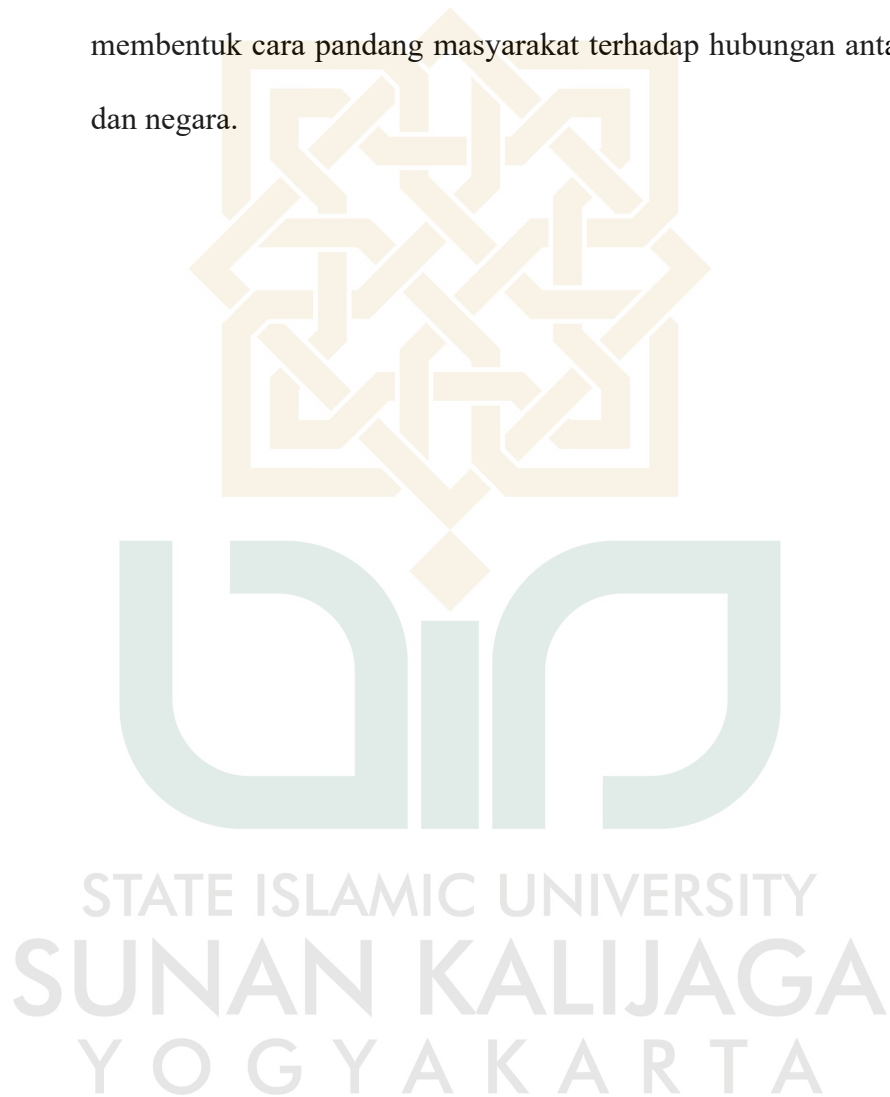
Selain pemetaan tematik terhadap ayat-ayat yang ditafsirkan, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penafsiran dalam *Tafsir al-Huda* dipengaruhi oleh latar belakang sosial-politik penafsir. Kedekatan Bakri Syahid dengan lingkungan militer dan birokrasi negara pada masa Orde Baru membentuk pra-pemahaman yang memengaruhi cara ia membaca teks al-Qur'an. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, Bakri Syahid berupaya memaknai ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan konteks maknanya, kemudian mengkaitkan dengan nilai-nilai yang berkembang pada masa itu. Namun, dalam beberapa bagian lain, ayat-ayat tersebut langsung diarahkan untuk mendukung nilai-nilai yang sejalan dengan kebijakan Orde Baru. Hal ini menunjukkan bahwa penafsiran tersebut merupakan hasil pertemuan atau peleburan antara horizon teks dan horizon penafsir yang dipengaruhi oleh konteks sosial-politik zamannya.

## B. Saran

Selesainya penulisan penelitian ini tidak berarti bahwa penelitian ini telah sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat diharapkan untuk memperbaiki serta menyempurnakan kekurangan yang masih terdapat dalam penelitian ini. Penulis berharap adanya keberlanjutan dalam penelitian ini dalam beberapa hal, yakni:

1. Penelitian ini masih terbatas pada analisis terhadap ayat-ayat yang ditafsirkan Bakri Syahid dalam *Tafsir al-Huda* yang berkaitan dengan kebijakan dan agenda politik Orde Baru. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan menggunakan metodologis yang lebih beragam, seperti analisis wacana, hermeneutika, atau kajian tafsir kontekstual untuk melihat lebih mendalam bagaimana relasi antara teks al-Qur'an, penafsir, dan kekuasaan dibangun dalam karya tafsir.
2. Penelitian selanjutnya dapat melakukan studi komparatif dengan karya tafsir lain yang muncul pada masa yang sama, baik yang memiliki kecenderungan mendukung kebijakan pemerintah maupun yang bersikap lebih kritis terhadap kekuasaan. Melalui perbandingan tersebut, dinamika hubungan antara tafsir al-Qur'an dan kekuasaan dalam konteks sejarah intelektual Islam di Indonesia dapat dipahami secara lebih komperhensif.

3. Menelaah lebih jauh mengenai resepsi dan penggunaan *Tafsir al-Huda* di kalangan masyarakat, baik dalam konteks pendidikan, dakwah, maupun diskursus keagamaan pada masa Orde Baru. Kajian ini penting untuk mengetahui sejauh mana tafsir tersebut berpengaruh dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap hubungan antara agama dan negara.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Tafsir Juz 'Amma*. terj. Muhammad Bagir. Bandung: Mizan. 1998.
- Ridha, Rasyid. M. *Tafsir al-Qur'an al-Hakim al-Syahir bi tafsir al-Manar Jilid 1*. Beirut: Dar al-Fikr. 1978.
- Ash-Shiddiqy, Hashbie. Muhammad. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Awwaliyah, Muthiatul. Neny. "Tafsir al-Huda, Tafsir Qur'an Basa Jawa Karya Jend. Purn. Drs. H. Bakri Syahid al-Yogjawy," *Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir Nusantara*, 1.7 (2021).
- Caudhry, S. Ayesha. *Domestic Violence and the Islamic Tradition: Ethics, Law, and the Muslim Discourse on Gender*. Oxford: Oxford University Press. 2013.
- Decindy, Larasani. Ayunigtias. "Kearifan Lokal dalam Perspektif Tafsir al-Huda Karya Bakri Syahid" (IAIN Ponorogo. 2023).
- Fiderspiel, M. Howard. *Kajian al-Qur'an di Indonesia*, terj: Tajul Arifin. Bandung: Mizan, 1996.
- Firda, Firman. dkk. "Perspektif Bakri Syahid Terhadap Ayat-Ayat Sosial Dalam Tafsir Al-Huda," *Jiic: Intelek Insan Cendikia*, 1.10 (2024).

Gayung Kusuma dan Hadi Wahyono Dwi, "Propaganda Orde Baru 1966-1980".

*Media Verlenden*, 1.1 (2012).

Gusmian Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi*,

Yogyakarta: LkiS. 2013.

----- *Tafsir al-Qur'an dan Kekuasaan Indonesia: Peneguhan, Kontestasi, dan*

*Pertarungan Wacana*, Yogyakarta: Yayasan Salwa. 2019.

Hamka, *Tafsir al-Azhar* Jilid 10, Singapura: Pustaka Nasional. 1989.

Lukman, Fadhli. *The Official Indonesian Qur'an Translation: The History and*

*Politics of Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Cambridge, UK: Open Book

Publishers. 2022.

Maarif, Huda. Nurul. "Penafsiran Politik Kolonel Bakri syahid Dalam Al-Huda:

Tafsir Qur'an Basa Jawi," *Islam Nusantara: Journal for the Study of*

*Islamic history and Culture*, 2.2 (2021).

Muhsin, Imam. *Al-Qur'an Budaya Jawa Dalam Tafsir al-Huda Karya Bakri*

*Syahid*, Yogyakarta: Kalimedia, 2016.

Purnama, Farid. Fahmi. "Hermeneutika Filosofis Gadamer; Memugar kepongahan

Metode," *Irfani*, 1.1 (2022).

Purnomo, Edy. Al-Huda "Tafsir Qur'an Basa Jawi:Studi terhadap Metodologi

Penafsiran Bakri Syahid" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007).

- Rehman, Talha. The Challenges and Choices of Reinterpreting Sexual Ethics in Islamic Tradition. *Society and Culture in South Asia* 6. 2. 2020.
- Ridwan, K. Muhammd. Reading the Qur'an under authoritarianism: a study of the intellectual tafsir tradition in Indonesia during the New Orde period (1966-1998). Montreal: Institute of Islamic Studies McGill University. 2024.
- Saeed, Abdullah. *Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran Kontekstualis atas al-Qur'an*. terj. Lien Iffah Naf'atu Fina (dkk). Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata. 2017.
- Saidi, Zaim. *Balada Kodok Rebus Catatan Kritis Seorang Aktivis Tentang Krisis*. Bandung: Mizan. 2000.
- Siswayanti, Novita. "Nilai-Nilai Etika Budaya Jawa dalam tafsir al-Huda," *Jurnal Analisis*, 2.20 (2013).
- Pendidikan Karakter dalam Tafsir al-Huda. *Edukasi*, 2.11 (2013).
- Sultan, Hikmawati. dan Maulidiyah, Muhidah. Izzatul. "Tafsir al-Qur'an dan Kekuasaan: Membaca Pandangan Bakri Syahid tentang Nasionalisme dalam Tafsir al-Huda," *Al-Qudwah: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadits*, 1.2 (2024).
- Suyuti al-Din Jalal, *Al-Itqon Fi Ulum al-Qur'an*, Juz 1. Beirut: Dar al-Kutub al-'ilmiyyah. 2008.

Shihab, Quraish. M. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*,

Jakarta: Penerbit Lentera Hati. 1999.

Syahid, Bakri. *Tafsir al-Huda: Tafsir al-Qur'an Basa Jawi*. Jakarta: Lajnah

Pentashih Mushaf al-Qur'an. 1977.

----- *Pertahanan Keamanan Nasional*. Yogyakarta: Bagus Arafah, 1976.

Syahrur, Muhammad. *al-Kitab wa-al-Qur'an: qira'ah mu'asirah*. Damaskus: al-

al-Ahali lil-T.iba'ah wa-al-Nashr wa-al-Tawzi'. 1997.

Syarifah, Umiyatus. "Kajian Tafsir Berbahasa Jawa: Introduksi atas Tafsir al-Huda

karya Bakri Syahid," *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*,  
2.9 (2025).

Zaelani, Fadli. Thoriq. "Konsep Pemerintahan Bakri Syahid dalam Tafsir al-

Huda:Tafsir Qur'an Basa Jawi," *Living Islam: Journal of Islamic  
Discourses*, 1.5 (2022).